

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memerlukan dana yang besar untuk tumbuh dan berkembang ditengah persaingan yang ketat dan pesat. Pendanaan merupakan aspek terpenting dalam perusahaan karena perusahaan memerlukan dana untuk kelangsungan bisnisnya yang berkaitan dengan sumber dana dan penggunaan dana yang diperoleh. Pendanaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan modal sendiri. Pendanaan eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal), seperti hutang dan penerbitan saham. Apabila sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan mengambil alternatif pendanaan dari eksternal perusahaan yaitu hutang.

Pendanaan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena melibatkan banyak pihak, seperti pemegang saham, kreditur, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Selain itu pendanaan juga menentukan keberlangsungan operasional perusahaan. Suatu proses pembangunan dapat diartikan sebagai “upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik”, sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan. Jadi untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang juga berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Dengan begitu pemilik, manajemen perusahaan, investor dan siapa saja yang berkepentingan dalam bidang keuangan secara jelas dapat melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang didasarkan padanya bukti-bukti yang objektif.

Hutang ialah salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan berapa besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai suatu sistem pengawasan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Tujuan lain diperlukannya suatu

kebijakan hutang adalah sebagai alat kontrol bagi manajer dalam mengambil tindakan atau keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan agar perusahaan dapat mengelola dana perusahaan lebih efektif. Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari hutang untuk memperoleh laba operasi yang lebih besar daripada beban bunga, maka penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akan meningkatkan return bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika manajemen tidak dapat memanfaatkan dana secara baik, perusahaan bisa mengalami kerugian.

Menurut Fahmi (2015) Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan Menurut Kasmir (2016) Kebijakan Hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Fahmi (2015) Kebijakan Hutang dapat diukur dengan rasio hutang, dimana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt To Assets Ratio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan aset yang di miliki. Adapun rumus *Debt To Assets Ratio* adalah dimana perbandingan antara total hutang dengan total aset.

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak, Perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya dengan merangkul induk perusahaannya yakni PT Astra International Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2021).

Sejak Desember 1997, perusahaan ini telah berhasil masuk dalam daftar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham publik sebesar 20,32%. Setelah mengalami merger, akuisisi dan mengalami beberapa perkembangan, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada akhir 2012. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mempekerjakan lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggungjawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Salah satu bentuk prestasi yang ditorehkan PT Astra Agro Lestari adalah berhasil mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tanggal 8 Maret 2013. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan kelapa sawit Indonesia. (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2021).

Berikut ini gambaran hutang yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Gambaran Hutang PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

TAHUN	TOTAL HUTANG	PERTUMBUHAN
2012	3.054.409	0
2013	4.695.331	53,72%
2014	6.720.843	43,14%
2015	9.813.584	46,02%
2016	6.632.640	-32,41%
2017	6.398.988	-3,52%
2018	7.382.445	15,37%
2019	7.995.597	8,30%
2020	8.533.437	6,73%
2021	9.228.733	8,15%
Jumlah	70.456.007	145,24%
Rata-Rata	7.045.600,70	14,52%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Total Hutang yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 Total Hutang Rp.3.054.409, tahun 2013 naik menjadi Rp.4.695.331 atau mengalami kenaikan sebesar 53,72%, tahun 2014 naik menjadi Rp.6.720.843 atau mengalami kenaikan sebesar 43,14%, tahun 2015 kembali naik menjadi Rp.9.813.584 atau mengalami kenaikan sebesar 46,02%, tahun 2016 turun menjadi Rp.6.632.640 atau mengalami penurunan sebesar 32,41%, tahun 2017 kembali turun menjadi Rp.6.398.988 atau mengalami penurunan sebesar 3,52%, tahun 2018 naik menjadi Rp.7.382.445 atau mengalami kenaikan sebesar 15,37%, tahun 2019 naik menjadi Rp.7.995.597 atau mengalami kenaikan sebesar 8,30%, tahun 2020 naik menjadi Rp.8.533.437 atau mengalami kenaikan sebesar 6,73%,

dan tahun 2021 naik menjadi Rp.9.228.773 atau mengalami kenaikan sebesar 8,15%.

Kenaikan Total Hutang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.9.813.584 sedangkan total aktiva terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.3.054.409. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp.4.695.331 atau naik 53,72% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.6.632.640 atau turun - 32,41% dari tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (2004), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang antara lain: NDT (Non-Debt Tax Shield), struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Kondisi Internal perusahaan. Adapun menurut Brigham dan Houtson (2001) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang adalah sebagai berikut: Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva Perusahaan, *Leverage* keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, Sikap Manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan dan Fleksibilitas Keuangan.

Menurut Kasmir (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk

menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. *Return On Equity* (ROE) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus untuk mencari ROE dapat digunakan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan Total Equity.

Berikut ini gambaran Laba Bersih yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Gambaran Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	PERTUMBUHAN
2012	1.971.365	0
2013	1.801.397	-8,62%
2014	2.503.695	38,99%
2015	619.107	-75,27%
2016	2.006.973	224,17%
2017	2.010.332	0,17%
2018	1.438.511	-28,44%
2019	211.117	-85,32%
2020	833.090	294,61%
2021	1.971.365	136,63%
Jumlah	15.366.952	481,80%
Rata-Rata	1.536.695,20	48,18%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa Laba Bersih yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 Laba Bersih Rp.1.971.365, tahun 2013 turun menjadi Rp.1.801.397 atau mengalami penurunan sebesar 8,62%, tahun 2014 naik menjadi Rp.2.503.695 atau mengalami kenaikan sebesar 38,99%, tahun 2015 turun menjadi Rp.619.107 atau mengalami penurunan sebesar 75,27%, tahun 2016 kembali naik menjadi Rp.2.006.973 atau mengalami kenaikan sebesar 224,17%, tahun 2017 naik menjadi Rp.2.010.332 atau mengalami kenaikan sebesar 0,17%, tahun 2018 turun menjadi Rp.1.438.511 atau mengalami penurunan sebesar 28,44%, tahun 2019 turun menjadi Rp.211.117 atau mengalami penurunan sebesar 85,32%, tahun 2020 naik menjadi Rp.833.090 atau mengalami kenaikan sebesar 294,61%, dan tahun 2021 naik menjadi Rp.1.971.365 atau mengalami kenaikan sebesar 136,63%.

Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.2.503.695 sedangkan total aktiva terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.211.117. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.833.090 atau naik sebesar 294,61% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.211.117 atau turun -85,32% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan Total Ekuitas yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3**Gambaran Ekuitas PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021****(Dalam Jutaan Rupiah)**

TAHUN	TOTAL EKUITAS	PERTUMBUHAN
2012	9.365.411	0%
2013	10.267.859	9,64%
2014	11.833.778	15,25%
2015	11.698.787	-1,14%
2016	17.593.482	50,39%
2017	18.536.438	5,36%
2018	19.474.522	5,06%
2019	18.978.527	-2,55%
2020	19.247.794	1,42%
2021	21.171.173	9,99%
Jumlah	158.167.771	93,42%
Rata-rata	15.816.777	9,34%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa Total Equity yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2012 total equity Rp.9.365.411, tahun 2013 naik menjadi Rp.10.267.859 atau mengalami kenaikan sebesar 9,64%, tahun 2014 naik menjadi Rp.11.833.778 atau mengalami kenaikan sebesar 15,25%, tahun 2015 turun menjadi Rp.11.698.787 atau mengalami penurunan sebesar 1,14%, tahun 2016 kembali naik menjadi Rp.17.593482 atau mengalami kenaikan sebesar 50,39%, tahun 2017 naik menjadi Rp.18.536.438 atau mengalami kenaikan sebesar 5,36%, tahun 2018 naik menjadi Rp.19.474.522 atau mengalami kenaikan sebesar 5,06%, tahun 2019 turun menjadi Rp.18.978.527 atau mengalami penurunan sebesar 2,55%, tahun 2020 naik menjadi Rp.19.247.794 atau mengalami kenaikan sebesar 1,42%,

dan tahun 2021 naik menjadi Rp.21.171.173 atau mengalami kenaikan sebesar 9,99%.

Kenaikan Total Equity terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.21.171.173 sedangkan total aktiva terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.9.365.411. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp.17.593.482 atau naik sebesar 50,39% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp.18.978.527 atau turun 2,55% dari tahun sebelumnya.

Dalam mempengaruhi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dapat memperlambat atau memperkuat profitabilitas Pt. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2012-2021.

Menurut Brigham & Houston (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain..

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam hal ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio \ln Total Aktiva.

Perkembangan Total Aktiva yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari

Tbk periode 2012 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Gambaran Aktiva PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2012 – 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL AKTIVA	PERTUMBUHAN
2012	12.419.820	0
2013	14.963.190	20,48%
2014	18.558.329	24,03%
2015	21.512.371	15,92%
2016	24.226.122	12,61%
2017	24.935.462	2,93%
2018	26.856.967	7,71%
2019	26.974.124	0,44%
2020	27.781.231	0,03%
2021	30.399.906	94,26%
Jumlah	228.627.522	177,62%
Trata-Rata	22.862.752,20	17,76%

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa Total Aset yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari 2012-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2012 Total Aset Rp.12.419.820, tahun 2013 naik menjadi Rp.14.963.190 atau mengalami kenaikan sebesar 20,48%, tahun 2014 kembali naik menjadi Rp.18.558.329 atau mengalami kenaikan sebesar 24,03%, tahun 2015 naik menjadi Rp.21.512.371 atau mengalami kenaikan sebesar 15,92%, tahun 2016 naik menjadi Rp.24.226.122 atau mengalami kenaikan sebesar 12,61%, tahun 2017 naik menjadi Rp.24.935.462 atau mengalami kenaikan sebesar 2,93%, tahun 2018 naik menjadi Rp.26.856.967 atau mengalami kenaikan sebesar 7,71%, tahun 2019 naik menjadi Rp.26.974.124 atau mengalami kenaikan sebesar 0,44%, tahun

2020 naik menjadi Rp.27.781.231 atau mengalami kenaikan sebesar 0,03%, dan tahun 2021 kembali naik menjadi Rp.30.399.906 atau mengalami kenaikan sebesar 94,26%.

Kenaikan total aset terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.30.399.906 sedangkan total aset terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.12.419.820. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.30.399.906 atau naik sebesar 94,26% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp.27.781.231 atau turun 0,03% dari tahun sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu oleh Nina Sabrina tentang Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dimana ukuran perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic*,) dan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan leverage terhadap pengungkapan *islamic social*. Sedangkan pada penelitian Maria Ulfa, Anggita Langgeng Wijaya dan Moh. Ubaidillah tentang Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Kebijakan Hutang, *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi dimana Ukuran Perusahaan tidak berhasil memoderasi atau memperlemah Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan tidak berhasil memoderasi atau memperlemah Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan berhasil memoderasi atau memperkuat kebijakan hutang terhadap Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan tidak berhasil memoderasi atau memperlemah

Free Cash Flow terhadap Kebijakan Deviden.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021.**

1.2 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka batasan masalahnya adalah:

1. Kebijakan Hutang dalam penelitian ini dilihat dari nilai DAR PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021
2. Profitabilitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai ROE PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021
3. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari nilai Ln Total Aktiva PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang secara parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap

Kebijakan Hutang secara parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?

3. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang secara parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang secara parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat *teoritis*

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi bidang keilmuan bidang *financial* dan diharapkan temuan yang diperoleh dapat

menjadi bahan-bahan pengkajian sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat *praktis*

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan dan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam pengawasan praktik kebijakan hutang melalui profitabilitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan.

